



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK PANCASAKTI MAKASSAR

Yulia Bara¹, Muhammad Taqwin², Pertiwi^{3*}, Titin Fatmawati⁴

^{1,2,3*} Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Pancasakti

⁴SMP Negeri 2 Barombong

* pannupertiwi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar fisika peserta didik kelas X TKJ SMK Pancasakti Makassar. Jenis Penelitian ini adalah Pra-eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Pancasakti yang berjumlah 23 orang. Dari populasi itu diambil sampel dengan teknik purposive sampling yaitu peserta didik kelas X TKJ SMK Pancasakti sebanyak 12 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran gerak melingkar peserta didik kelas X SMK Pancasakti dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* dikategorikan tinggi. Hal ini dilihat dari rata-rata motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *index card match* yaitu 81,17 lebih besar dengan rata-rata motivasi belajar fisika sebelum penerapan model pembelajaran *index card match* yaitu 61,83 dan hasil uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test dengan nilai $t_{hitung} 11,415 > t_{tabel} 2,200$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *index card match* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X TKJ SMK Pancasakti.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Pra-eksperimen; *Index Card Match*

ABSTRACT

This research aims to determine the physics learning motivation of class X TKJ SMK Pancasakti Makassar. This type of research is pre-experimental. This research uses a One Group Pretest-Posttest Design research design. The population in this study was 23 class X students at Pancasakti Vocational School. From this population, samples were taken using a purposive sampling technique, namely 12 students from class X TKJ SMK Pancasakti. The results of the research show that the results of learning circular motion for class X students at Pancasakti Vocational School using the index card match learning model are

categorized as high. This can be seen from the average learning motivation of students after using the index card match learning model, namely 81.17, which is greater than the average motivation for learning physics before implementing the index card match learning model, namely 61.83 and the results of hypothesis testing using the paired sample test. t-test with a value of $11.415 > 2.200$ so it can be concluded that it was rejected and accepted, so the application of the index card match learning model is effective in increasing the learning motivation of class X TKJ SMK Pancasakti students.

Keywords: *Learning Motivation, Pre-experiment, Index Card Match*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah modal utama untuk mengarungi masa depan yang cerah (Umaryati. 2009). Dalam menempuh pendidikan selamanya tidaklah selalu menyenangkan karena akan dijumpai rasa ketidaksukaan terhadap pelajaran, dan sangat bosan untuk dipelajari kembali. Salah satu contohnya pada mata pelajaran fisika. Mata pelajaran fisika merupakan momok menakutkan dikalangan para peserta didik, fisika dianggap sangat sulit dipelajari, dan membosankan untuk dipelajari kembali (Irmawati. 2017).

Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari peran pendidik, sebab fasilitator dalam pembelajaran peserta didik. Maka dari itu peran pendidik juga merupakan unsur yang sangat penting dalam menyalurkan ilmu. Pendidik dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif (Hamalik. 2011) untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah, banyak faktor yang dapat menghambat, faktor tersebut

biasadatang dari peserta didik yang cenderung pasif, atau bahkan faktor dari pendidik yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan dalam belajar dan tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama (Fua dkk. 2017).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, beberapa peserta didik beranggapan bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Terdapat beberapa peserta didik yang memiliki belajar prestasi fisika masih rendah. Dalam proses pembelajaran juga terlihat bahwa peserta didik kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung, yang mana ditunjukkan dengan interaksi antara peserta didik yang saling bertanya.

Salah satu peran pendidik dalam pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan materi ajar, supaya pemikiran peserta didik akan fisika yang sulit dan tidak menyenangkan bisa diubah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah model pembelajaran *index card match*. Model *index card match* adalah model pembelajaran aktif yang menggunakan kartu, yang dilakukan dengan mencocokkan kartu yang terdiri dari dua bagian yaitu pertanyaan dan jawaban (Anisa & Marlina. 2019; Silberman. 2006). Model ini membuat pembelajaran menarik, menyenangkan, dan menantang. Sehingga dapat memotivasi peserta didik mengikuti pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian (Zahwa & Erwin. 2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *index card match* memiliki pengaruh yang sangat besar dan signifikan

terhadap motivasi belajar peserta didik. *Index card match* dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan membuat peserta didik dapat menelaah materi yang terdapat dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran. Model pembelajaran sangat tepat digunakan untuk mengulang materi yang telah di pelajari sebelumnya.

Adapun tujuan dari model *index card match* ini adalah untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Selain tujuan diatas model *index card match* digunakan untuk mengarahkan peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya dan cukup menyenangkan pula digunakan untuk mengulang materi pembelajaran yang diberikan sebelumnya.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Index Card Match*, yaitu:

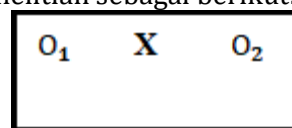
- a. Membuat potongan kertas sejumlah peserta didik dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok.
- b. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya yang telah dipersiapkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan dan jawaban.
- d. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.
- e. Mintalah kepada peserta didik untuk menemukan pasangannya. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada peserta didik untuk duduk berdekatan bersama pasangan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang telah didapati kepada teman yang lain.
- f. Setelah peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian membacakan pertanyaan yang diperoleh secara keras kepada teman-teman yang lain, selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya.

- g. Akhiri dengan membuat evaluasi dan kesimpulan.

Oleh karena ciri khas model pembelajaran *index card match index card* yang mencari pasangan membuat peserta didik lebih antusias dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran, maka dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran *index card match* untuk melihat apakah motivasi belajar fisika peserta didik meningkat setelah mengikuti pembelajaran.

B. METODE

Penelitian ini berjenis Pra Eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pancasakti Makassar dan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*. Desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1: Desain Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Pancasakti Makassar yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah peserta didik 23 orang dan teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono: 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X TKJ dengan pertimbangan jumlah peserta didik yang genap sehingga dapat digunakan untuk berpasangan.

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar angket, lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model pembelajaran *index card match*, kartu, berisi pertanyaan dan jawaban materi fisika yang diajarkan, dan lembar soal untuk *pretest* dan *posttest*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Semua analisis dibantu dengan program komputer

SPSS 20.0 For windows. Hasil analisis deskriptif diperlihatkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match*

Statistik Deskriptif	Sebelum Diterapkan	Setelah Diterapkan
Ukuran sampel	12	12
Skor maksimum	80	90
Skor minimum	50	70
Skor rata-rata	61,83	81,17
Variance	115,788	44,515
Standar deviasi	10,760	6,672
Range	30	20
Median	60	81,5
Modus	60	80

Skor yang diperoleh sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *index card match* selanjutnya didistribusikan dalam kategorisasi motivasi belajar sebagai berikut

Tabel 2. Distribusi Frekuensi sebelum diterapkan model pembelajaran *Index Card Match*

Rentang	Frekuensi	Presentase	Kategori
25 - 39	0	0	Sangat-Rendah
40 - 45	4	33,3	Rendah
55 - 69	4	33,3	Sedang
70 - 84	4	33,3	Tinggi
85 - 100	0	0	Sangat-Tinggi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi setelah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match*

Rentang	Frekuensi	Presentase	Kategori
25 - 39	0	0	Sangat-Rendah
40 - 45	0	0	Rendah
55 - 69	0	0	Sedang
70 - 84	8	66,7	Tinggi
85 - 100	4	33,3	Sangat-Tinggi

Berdasarkan tabel analisis distribusi frekuensi diatas diperlihatkan bahwa sebelum model pembelajaran *Index Card Match* masih ada beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar pada kategori rendah dan belum ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar berkategori sangat tinggi.

Berbeda setelah diterapkannya model pembelajaran, tidak ada lagi peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan sedang. Semua peserta didik di kelas X TKJ telah memiliki motivasi belajar yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik mulai menyenangi pembelajaran fisika dengan penerapan model pembelajaran tersebut. Untuk membuktikan perbedaan tersebut digunakan analisis inferensial berupa uji *paired sample t-test*. Namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas dengan hasil sebagai berikut

Tabel 4. Uji normalitas sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match*

	Kolmogorov Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statisik	df	Sig.	Statisik	df	Sig.
Sebelum penerapan	0,234	12	0,068	0,879	12	0,085
Setelah penerapan	0,181	12	0,200	0,924	12	0,318

Hasil uji normalitas diatas memperlihatkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yang mengartikan bahwa data terdistribusi secara normal baik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *index card match*.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan hasil sebagai berikut

Tabel 5. Uji Homogenitas

Motivasi Belajar	Levene Statistik	df1	df2	Sig.
Based on-Mean	3,320	1	22	0,082
Based on-Median	1,736	1	22	0,201
Based on-Median-and with-adjusted-df	1,736	1	22	0,205
Based on-trimmed-mean	2,958	1	22	0,099

Tabel diatas memperlihatkan hasil bahwa berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yang bermaknakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Setelah menemukan bahwa uji prasyarat telah dipenuhi maka selanjutnya dilakukan uji analisis inferensial dengan uji *paired sample t-test* yang diperlihatkan seperti tabel berikut

Tabel 6. Uji *Paired Sample T-Test*

	t	Df	Sig.
Sebelum diterapkan	-11,415	11	0,000
Setelah diterapkan			

Berdasarkan hasil analisis uji *paired sample t-test* diatas diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas X TKJ SMK Pancasakti Makassar sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *index card match*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Amir dkk. (2021), Muflihah (2021) dan Zahwa & Erwin (2022). Menurut Zahwa & Erwin (2022), model pembelajaran *index card match* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan dapat menelaah materi pembelajaran. Hal inilah yang membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar yang sekaligus dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Selama pembelajaran dengan model *index card match* yakni pada kegiatan mencocokkan/ mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya terlebih dahulu peserta didik akan memikirkan jawaban dari kartu yang dipegangnya, membuatnya mengingat dan berpikir sambil bertanya pada peserta didik yang lain (Cholifah & Umah, 2023). Interaksi aktif peserta didik inilah membuat mereka menjadi cenderung terlihat bersemangat serta dengan perlahan menyenangkan pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajarnya.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang

penerapan model pembelajaran *index card match* terhadap motivasi belajar peserta didik SMK Pancasakti, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar sebelum menerapkan model pembelajaran *index card match* berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah.
2. Motivasi belajar setelah menerapkan model pembelajaran *index card match* berada pada kategori sangat tinggi, dan tinggi.
3. Model pembelajaran *index card match* berpengaruh terhadap meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X SMK Pancasakti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Azmin, N. Rubianti, I., & Olahairullah. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Index Card Match pada Pelajaran IPA Terpadu. *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 1-6.
- Annisa, F., & Marlina, (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047-1054.
- Cholifah, T.N., & Umah, N. K., (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Index Card Match terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Education and development*, 11(2), 45-51.
- Fua, J.L.; Zuhari & Arifin. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Mata Pelajaran IPADi SDN 1 Talaga Besar Kecamatan. Talaga Raya Kabupaten, Buton Tengah. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran*

- Islam*, 3(1), 36-54.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Irmawati. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Physic Mysterious Berbasis Fan Learning Terhadap Minat dan Hasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mtsn 3 Bone. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Makassar*.
- Muflihah, Ai. 2021. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran index card match pada pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 154-160.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Silberman. 2006. *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media.
- Umaryati, Y., (2009). Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match (Mencari Pasangan) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Subah Kabupaten Batang. Skripsi. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1. Sistem Pendidikan Nasional.
- Zahwa, N.R., & Erwin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 6(4), 7503-7509.